

IMPLEMENTASI METODE SABAQ, SABQI, MANZIL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFL ALQUR'AN DI PONDOK PESANTREN MUTIARA ILMU KOTA JAMBI

Suntari¹, Abdul Halim², Najmul Hayat³

^{1,2,3}Pascasarjanan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

¹suntarisukadi92@gmail.com, ²najmulhyt1972@gmail.com, ³ah394574.com

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods in improving students' Qur'anic memorization at Pondok Pesantren Mutiara Ilmu, Jambi City. The Sabaq, Sabqi, and Manzil methods are Qur'anic memorization approaches that emphasize the addition of new memorization, reinforcement of recent memorization, and continuous maintenance of previously memorized portions. This research employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consisted of tahfidz instructors and students of the tahfidz program at Pondok Pesantren Mutiara Ilmu, Jambi City. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods at Pondok Pesantren Mutiara Ilmu, Jambi City has been carried out systematically, in a structured manner, and continuously. The Sabaq method is implemented daily as an effort to increase new memorization, the Sabqi method is applied to strengthen previously acquired memorization so that it is not easily forgotten, while the Manzil method is conducted as a weekly *tasmi'* to maintain and stabilize earlier memorization. These three methods complement each other in maintaining a balance between the quantity and quality of students' memorization. Memorization evaluation is carried out daily, weekly, and at the end of each semester to ensure fluency, accuracy of recitation, and consistency in memorization.

Although several obstacles were found in the implementation of the methods, such as limitations in time management, students' boredom, and differences in memorization abilities, overall the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods proved to be effective in improving students' Qur'anic memorization. This study concludes that the implementation of the Sabaq, Sabqi, and Manzil methods is able to produce students' memorization that is more *mutqin* (strong and well-retained) and sustainable in the long term.

Keywords: Qur'anic Memorization, Sabaq Method, Sabqi Method, Manzil Method, Students' Memorization, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi. Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil merupakan metode tahfidz

Alqur'an yang menekankan pada penambahan hafalan baru, penguatan hafalan terbaru, serta pemeliharaan hafalan lama secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari ustadzah pembimbing tahfidz dan santri program tahfidz di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi berjalan secara sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan. Metode Sabaq dilaksanakan setiap hari sebagai upaya penambahan hafalan baru, metode Sabqi dilaksanakan untuk menguatkan hafalan yang telah diperoleh agar tidak mudah hilang, sedangkan metode Manzil dilaksanakan sebagai tasmi' mingguan untuk menjaga dan menstabilkan hafalan lama. Ketiga metode tersebut saling melengkapi dalam menjaga keseimbangan antara kuantitas dan kualitas hafalan santri. Evaluasi hafalan dilakukan secara harian, mingguan, dan akhir semester untuk memastikan kelancaran, ketepatan bacaan, serta konsistensi hafalan santri.

Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam implementasi metode, seperti keterbatasan manajemen waktu, kejenuhan santri, dan perbedaan kemampuan hafalan, secara umum metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil terbukti efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil mampu menghasilkan hafalan santri yang lebih mutqin dan terjaga dalam jangka panjang.

Kata kunci: Tahfidz Alqur'an, Metode Sabaq, Sabqi, Manzil, Hafalan Santri, Pondok Pesantren

A. Pendahuluan

Alqur'an diturunkan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup, memuat seluruh ilmu pengetahuan yang manfaatnya sangat besar bagi kehidupan manusia. Alqur'anul Karim adalah mukjizat Islam yang kekal dan mukjizatnya selalu diperkuat oleh kemajuan ilmu pengetahuan. Ia diturunkan Allah Subhanawata'ala kepada Rasulullah SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana

yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus. Jaminan mudah untuk menghafal Alqur'an ini tentu dipahami oleh setiap umat muslim. Namun, pada kenyataannya, tetap saja ada yang mengeluh bahwa Alqur'an itu sulit dihafal. Tak sedikit orang yang memiliki keinginan untuk menghafal Alqur'an karena adanya rasa sulit yang tidak sanggup mereka hadapi ketika menghafal Alqur'an.¹ Alqur'an memiliki

¹ Atik Sufi Amanallah, Danang Dwi Basuki, and Budianto Budianto, "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil Dalam Pembelajaran

Tahfizhul Qur'an Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Bekasi," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan*

kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam. Kedudukan tersebut karena Alqur'an memiliki fungsi sebagai pencerah dan petunjuk yang sangat berharga dalam kehidupan bahkan Allah memberikan keutamaan bagi para pembacanya dan menghafalnya dengan mahkota cahaya di hari kiamat. ²Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Alqur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir, dan bertindak.

Anjuran membaca secara khushyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas. Diantara tanda kekhusyukan adalah meninggalkan segala sesuatu selain Alqur'an yang sedang dibacanya. Orang yang membaca Alqur'an sebenarnya tengah beribadah kepada Allah, sedang menyimak firmanNya, menghayati kandungan-kandungannya sekaligus memahami

perintah-perintah dan larangan-larangannya.³

Menghafal Alqur'an merupakan sebuah maharoh (skill, keterampilan atau kecakapan) yang harus senantiasa diasah. Ketika seseorang mampu untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan dan potensi dalam menghafal maka jalan untuk menjadi seorang hafidz ataupun hafidzoh akan terbuka lebih lebar. Kemampuan menghafal Alqur'an tersebut perlu diasah sejak dini, semakin dini pendidikan anak dimulai maka akan semakin baik. Tidak salah pembelajaran Alqur'an diberikan sejak dini dengan catatan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak. Pembelajaran Alqur'an akan maksimal apabila dilakukan dengan cara yang baik dan benar dan dengan metode yang tepat.

Proses pendidikan menunjukkan metode lebih penting daripada materi yang akan disampaikan. Sebuah metode dikatakan efektif dan baik ketika metode tersebut mampu mengantarkan kepada tercapainya

Madrasah Ibtidaiyah 9, no. 2 (2025): 935, <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4802>.

² Yahya Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq," *Tawazun: Jurnal Pendidikan*

Islam 15, no. 3 (2022): 479, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.

³ Kaizal Bay, "Pengertian Ulil Amri Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim," *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 115–29, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/686>.

sebuah tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam proses menghafal Alqur'an, metode sangat efektif dan baik manakala metode tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan menghafal Alqur'an.⁴ Menghafal Alqur'an itu mudah, akan tetapi mudah pula lupa, oleh karena itu kesungguhan, keistiqamahan, dan ketekunan sangat diperlukan. Maka dari itulah para penghafal Alqur'an harus memfokuskan dirinya untuk konsentrasi pada hafalan dan membutuhkan situasi yang kondusif, yaitu berupa tempat yang jauh dari kebisingan dan gemerlap lampu, menjauhi dari tempat bermain anak-anak, serta menjauhkan diri dari kesibukan. Menghafal Alqur'an hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang Islam diwajibkan menghafal Alqur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya. Sebagai umat muslim tentu tidak layak meragukan jaminan Allah Subhanawata'ala terkait kemudahan menghafal Alqur'an ini. Bilamana ada orang yang

mengatakan bahwa Alqur'an sulit untuk dihafal, maka yang pasti bukan Alqur'an yang sulit, tetapi dirinyalah yang sebenarnya baik disadari maupun tidak, telah mempersulit diri sendiri. Orang yang menghafal Alqur'an namun dalam dirinya mengalami kesulitan, hal ini perlu segera diselesaikan. Bisa jadi masalah tersebut berkaitan dengan niat, tata cara menghafal, adab-adab terhadap Alqur'an, atau berkaitan dengan pengamalan terhadap apa yang dihafal, dan lain-lain.⁵ Dalam menghafal Alqur'an dibutuhkan suatu cara atau metode yang digunakan agar hafalan Alqur'an menjadi terprogram. Metode yang digunakan ini juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Di zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Alqur'an. Hal ini bisa kita temui di media elektronik dan juga di media cetak. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti metode tahfidz Alqur'an yang dipakai pada instansi pendidikan formal atau pun

⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Pentfsiran Alquran, 1973), h. 27

⁵ Amanallah, Basuki, and Budianto, "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Bekasi."

non formal. Dalam melaksanakan metode tahfidz Alqur'an hendaknya dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu atau seorang guru tahfidz yang berkompeten dalam menghafal Alqur'an. Hal ini bertujuan agar hafalan yang sudah kita dapatkan bisa dipantau dan dibina oleh guru tahfidz jika terdapat kesalahan. Menjaga hafalan Alqur'an ini sangat penting dan berat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَا الَّذِي نَفْسٌ مُحَمَّدٌ بِيَدِهِ
لَهُوَ أَشَدُّ ثَقَلًا مِنَ الْإِبِلِ فِي عَقْلِهَا (رَوَاهُ
الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Ulang-ulanglah Alqur'an ini. Demi dzat Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas daripada unta dalam ikatan". (HR. Bukhari dan Muslim).

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa umat islam khususnya para penghafal Alqur'an dituntut untuk menjaga dan memelihara hafalan Alqur'an. Dengan demikian perlu upaya untuk selalu menjaga hafalan Alqur'an dan melestarikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kendala utama dalam memiliki hafalan yang

mutqin/kuat adalah kesulitan dalam mengingat dan mempertahankan hafalan. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'ān. Mereka sering merasa malas atau kurang termotivasi untuk terus menghafal, sehingga menyebabkan mereka kehilangan kemampuan hafalan yang telah dicapai. Selain itu, tidak semua orang memiliki kemampuan daya ingat yang baik, sehingga mempersulit proses menghafal⁶. Kesulitan yang sering kali dialami oleh para penghafal Alqur'an adalah sulitnya menjaga hafalan yang telah dimilikinya. Mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut banyak sekali bermunculan metode-metode tahfidz yang memudahkan proses tahfizh tersebut. Mungkin banyak sekali metode yang pernah didengar, dilihat maupun dipraktikkan dalam proses menghafal Al-Qur'ān. Beberapa metode tersebut tentunya baik dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu metode yang sudah diterapkan di beberapa pondok pesantren adalah metode sabaq, sabqi, dan manzil (SSM). Meskipun metode SSM sudah

⁶ Muhammad, "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga

Hafalan Alquran Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq."

diterapkan di beberapa pondok pesantren, metode ini dapat dikatakan masih jarang diterapkan di pondok setingkat SLTP yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulan di Indonesia.

Metode tahfidz *sabaq*, *sabqi*, dan *manzil* adalah metode yang cukup efektif dalam meningkatkan hafalan santri. Metode ini pertama kali diterapkan di Indonesia oleh Ustadz Devis Said sebagai ketua program tahfidz, yang beliau mendapatkan metode ini dari Ustadz Abbas Baco Miro, Lc. MA. dari Pesantren Al-Birr Makassar dimana beliau pernah menuntut ilmu di Pakistan dan mendapat sanad bacaan dari Syaikh Maulana Dhiyaur Rahman di Ma'had Sirajul Hidayah Pakistan.⁷

Sekarang ini kesadaran umat Islam untuk menghafal Alqur'an semakin besar, dikarenakan telah banyak dijumpai pondok-pondok pesantren yang memiliki program tahfidz Alqur'an. Juga banyak ditemukan pondok pesantren yang melaksanakan *Tasmi'* Alqur'an yang merupakan salah satu bentuk kegiatan yang diterapkan untuk

mensukseskan program tahfidz Alqur'an, agar santri dan santriwati yang menghafal bisa menjaga hafalannya sehingga santri dan santriwati bisa menjadi generasi Qur'ani, dan mempunyai hafalan yang berkualitas.

Pondok Pesantren Mutiara Ilmu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kota Jambi yang resmi berdiri sejak tahun 2021. Pondok pesantren khusus Tahfidzul Qur'an dimana kegiatan sehari-hari di pondok ini diisi dengan membaca, menghafal, mengulang dan mengamalkan Alqur'an. Juga terdapat pembelajaran lain selain menghafal Alqur'an, yaitu pada siang hari santri dan santriwati belajar kitab-kitab dasar karangan para ulama agar pemahaman agama mereka semakin luas. Berbagai program yang telah dimiliki dan dirancang sedemikian rupa sehingga melahirkan generasi-generasi yang Qur'ani, Islami dan memiliki berbagai kemampuan dibidangnya masing-masing yang tentunya bermanfaat untuk kehidupan mereka. Berdasarkan pemikiran ulama seperti Al-Ghazali dalam *Ihya*

⁷Taufiq Ismail, S Suhadi, and S Sulistyowati, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an,"

Mamba'ul 'Ulum 18, no. 2 (2022): 159–67, <https://doi.org/10.54090/mu.65>.

Ulumuddin dan kontemporer seperti Abdullah Nashih Ulwan dalam *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, teori ini menekankan bahwa hafalan Alqur'an bukan sekadar aktivitas kognitif, melainkan proses spiritual yang mengintegrasikan akal ('*aql*), hati (*qalb*), dan perilaku (*amal*). Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dilihat sebagai manifestasi dari prinsip *tadarruj* (bertahap) dalam Alqur'an (QS. Al-Muzzammil: 4), di mana pembelajaran dilakukan secara bertingkat untuk membangun *taqarrur* (kekokohan hafalan). Di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu, implementasi ini meningkatkan kemampuan menghafal dengan menggabungkan elemen repetisi (Sabqi) dan personalisasi (Sabaq), sehingga menciptakan transformasi holistik dari santri menjadi *huffaz* (penghafal) yang bertanggung jawab sosial.⁸ Pondok Pesantren Mutiara Ilmu ini merupakan salah satu pondok yang menerapkan metode Sabaq, sabqi, dan manzil. Inilah yang menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti, bagaimana implementasi metode Tahfidz ini agar mampu menjawab

kesulitan santriwati dalam meningkatkan hafalan Alqur'an mereka dan kesulitan para guru dalam mengajarkan Tahfidz Alqur'an di pondok pesantren. Peningkatan disini tentunya bukan hanya dari segi kuantitas hafalan yang diperoleh akan tetapi juga dari segi kualitas hafalannya. Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat objek penelitian tentang Metode menghafal Alqur'an yang dilakukan di Pondok pesantren Mutiara ilmu dengan judul **"Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi"**

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif harus mempunyai pikiran yang terbuka, karena ipenelitian kualitatif berupaya untuk memahami kenyataan sosial, ialah melihat dunia apa adanya, bukan dunia yang sebagaimana mestinya. Untuk melakukan penelitian kualitatif secara efektif, seseorang harus

⁸ Al-Bukhary, Kitab Shahih Bukhariy juz 4, TT, 1921

mempunyai jendela dunia psikologi dan realitas sosial.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat eksploratif. Pada penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Maka dari itu, peneliti wajib mempunyai landasan teori serta sudut pandang yang luas untuk mampu menyampaikan pertanyaan, menganalisis, serta memperjelas target penelitiannya. Penelitian ini menempatkan pada penekanan makna dan nilai-nilai terkait, mengungkap makna tersembunyi, memahami permasalahan sosial, mengembangkan teori, menjamin data itu akurat, serta perkembangan sejarah.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan dengan subjek penelitian, yaitu bertemu secara langsung (face to face) kepada subjek penelitian dan memahami realita yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan imodel deskriptif kualitatif, yang imana model ini dirancang iuntuk mengumpulkan iinformasi tentang

igejala-gejala iyang iada, khususnya igejala yang terjadi selama penelitian idan itidak idimaksudkan iuntuk menarik kesimpulan iyang iberlaku iumum iatau generalisasi⁹.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Tahap Pra-Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil Tahap pra-implementasi merupakan fase krusial yang menentukan keberhasilan penerapan suatu metode pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi telah menunjukkan kesiapan yang baik dalam tahap pra-implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil. Kesiapan ini tercermin dari pemahaman ustadzah terhadap urgensi ketiga metode tersebut dalam proses tahfidz Alqur'an serta kesadaran akan karakteristik santri yang memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda.

Secara konseptual, metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil tidak diterapkan secara parsial, melainkan sebagai satu sistem yang terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren

⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020).

memahami bahwa keberhasilan tahfidz tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak hafalan baru yang diperoleh santri, tetapi juga oleh seberapa kuat hafalan tersebut dijaga dan dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, pra-implementasi metode ini telah mempertimbangkan aspek kognitif (daya ingat), afektif (motivasi dan ketekunan), serta psikomotorik (kelancaran dan ketepatan bacaan).

Kebijakan penyeteroran hafalan dengan jumlah minimal yang sama bagi seluruh santri, meskipun target akhir hafalan berbeda, dapat dianalisis sebagai strategi untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kolektif. Strategi ini tidak bersifat diskriminatif, karena tetap memberikan ruang diferensiasi sesuai kemampuan santri, namun sekaligus mendorong keseragaman ritme belajar. Dengan demikian, pra-implementasi metode ini telah dirancang secara realistis dan adaptif terhadap kondisi santri

2. Analisis Tahap Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren

Mutiara Ilmu Kota Jambi menunjukkan penerapan yang sistematis, konsisten, dan berkesinambungan. Ketiga metode ini tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan saling melengkapi dan membentuk siklus pembelajaran tahfidz yang utuh.

a. Analisis Pelaksanaan Sabaq

Sabaq merupakan inti dari peningkatan kuantitas hafalan santri. Pelaksanaan Sabaq pada pagi hari ba'da subuh memiliki landasan pedagogis dan psikologis yang kuat, karena pada waktu tersebut daya konsentrasi dan daya ingat santri berada pada kondisi optimal. Penetapan waktu yang konsisten juga membantu santri membangun kebiasaan (habit formation) dalam menghafal Alqur'an.

Secara analitis, fleksibilitas jumlah setoran Sabaq yang disesuaikan dengan kemampuan santri menunjukkan penerapan prinsip pembelajaran individual (individualized learning). Hal ini penting dalam konteks tahfidz, karena memaksakan target yang sama kepada seluruh santri justru dapat menimbulkan tekanan psikologis, kejenuhan, bahkan penurunan motivasi. Dengan adanya kebijakan minimal satu halaman, santri tetap memiliki standar capaian, sementara batas maksimal

yang fleksibel memberi ruang bagi santri yang memiliki kemampuan lebih.

Interaksi langsung antara santri dan ustadzah dalam proses setoran juga memperkuat hubungan pedagogis dan spiritual. Sikap ustadzah yang terkadang menyimak hafalan tanpa membuka mushaf dapat dianalisis sebagai strategi untuk mengukur kemandirian hafalan santri sekaligus melatih kejujuran dan tanggung jawab. Kesalahan yang dikoreksi secara langsung berfungsi sebagai umpan balik (feedback) yang sangat efektif dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Pelaksanaan Sabqi

Sabqi memiliki peran strategis dalam mengokohkan hafalan baru agar tidak mudah hilang. Secara teoritis, hafalan yang tidak diulang secara berkala berpotensi mengalami penurunan daya ingat (forgetting curve). Oleh karena itu, penerapan Sabqi sebagai muroja'ah hafalan baru merupakan langkah preventif yang sangat penting.

Pelaksanaan Sabqi pada malam hari ba'da maghrib dapat dianalisis sebagai bentuk penguatan (reinforcement) terhadap hafalan yang telah diperoleh pada pagi hari. Dengan mengulang seperempat juz dari hafalan terakhir, santri diajak untuk tidak hanya

fokus pada hafalan baru, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hafalan yang telah disetorkan sebelumnya. Hal ini membentuk pola belajar yang berkelanjutan dan tidak terputus.

Selain itu, Sabqi juga berfungsi sebagai sarana kontrol kualitas hafalan. Kesalahan dalam tajwid, makhraj, dan urutan ayat dapat segera diketahui dan diperbaiki. Dengan demikian, Sabqi tidak hanya menjaga kuantitas hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas bacaan santri.

c. Analisis Pelaksanaan Manzil

Manzil merupakan metode yang paling berperan dalam menjaga stabilitas hafalan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan santri, Manzil dinilai sebagai metode yang paling efektif dalam mencegah hilangnya hafalan lama. Hal ini menunjukkan bahwa Manzil memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk hafalan yang mutqin.

Pelaksanaan Manzil dalam bentuk tasmi' mingguan, baik secara berpasangan maupun melalui pembacaan di mikrofon, memiliki nilai edukatif yang tinggi. Selain melatih kelancaran hafalan, Manzil juga menumbuhkan keberanian, rasa percaya diri, serta kedisiplinan santri. Sistem berpasangan memungkinkan

adanya koreksi antar teman (peer correction), yang secara pedagogis terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran belajar.

Secara analitis, Manzil berfungsi sebagai puncak dari siklus tahfidz, di mana hafalan lama diuji secara menyeluruh sebelum santri melanjutkan ke juz berikutnya. Hal ini mencerminkan prinsip kualitas di atas kuantitas, sehingga santri tidak hanya mengejar jumlah juz, tetapi juga ketahanan dan ketepatan hafalan.

3. Analisis Evaluasi Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Evaluasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi bersifat berjenjang dan komprehensif. Evaluasi harian, mingguan, dan akhir semester menunjukkan bahwa pesantren memiliki sistem monitoring yang berkelanjutan terhadap perkembangan hafalan santri.

Evaluasi harian melalui setoran Sabaq dan Sabqi memungkinkan ustadzah untuk memantau perkembangan santri secara detail dan kontinu. Evaluasi mingguan melalui Manzil berfungsi sebagai evaluasi formatif yang mengukur kestabilan hafalan dalam jangka menengah. Sementara itu, evaluasi akhir semester berperan

sebagai evaluasi sumatif yang menilai capaian hafalan santri secara menyeluruh, baik dari segi kelancaran, tajwid, makhraj, maupun konsistensi hafalan.

Dengan adanya sistem evaluasi yang berlapis ini, kesalahan dan kelemahan santri dapat terdeteksi lebih dini, sehingga dapat segera diberikan solusi dan bimbingan yang tepat.

4. Analisis Faktor Penghambat Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Meskipun implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil berjalan efektif, penelitian ini menemukan adanya beberapa faktor penghambat. Faktor utama berasal dari internal santri, seperti kesulitan manajemen waktu, kurangnya konsistensi dalam muroja'ah, kelelahan fisik dan mental, serta fluktuasi motivasi. Kondisi ini diperparah oleh padatnya aktivitas akademik dan organisasi, khususnya bagi santri yang berstatus mahasiswa. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal, seperti keterbatasan partner yang seimbang dalam Manzil serta keterbatasan jumlah pengajar. Perbedaan level hafalan antar santri terkadang menimbulkan ketimpangan dalam proses simakan, yang dapat memengaruhi motivasi dan efektivitas

pembelajaran. Namun demikian, secara keseluruhan, hambatan-hambatan tersebut tidak mengurangi efektivitas metode secara signifikan. Justru, hambatan tersebut menjadi tantangan yang mendorong pesantren dan santri untuk terus melakukan perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan metode tahfidz.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi telah berjalan secara efektif, terstruktur, dan berkelanjutan. Ketiga metode ini saling melengkapi dalam meningkatkan kuantitas sekaligus kualitas hafalan santri. Dengan dukungan evaluasi yang sistematis dan bimbingan ustadzah yang konsisten, metode ini terbukti mampu menghasilkan hafalan santri yang lebih mutqin dan terjaga dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dalam meningkatkan hafalan santri di Pondok Pesantren Mutiara Ilmu Kota Jambi, dapat disimpulkan bahwa penerapan ketiga metode tersebut

berjalan secara efektif, sistematis, dan berkesinambungan.

1) Tahap Pra-Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Metode Sabaq berfungsi sebagai sarana penambahan hafalan baru yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, metode Sabqi berperan dalam menguatkan hafalan baru melalui pengulangan terarah, sedangkan metode Manzil berfungsi menjaga dan menstabilkan hafalan lama agar tetap mutqin.

2). Tahap Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil

Implementasi metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil dilaksanakan dengan jadwal yang terstruktur dan disesuaikan dengan kemampuan santri, sehingga tidak menimbulkan tekanan berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya menekankan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta ketahanan hafalan dalam jangka panjang. Hasil wawancara dengan ustadzah dan santri memperkuat temuan bahwa metode ini efektif meningkatkan disiplin, konsistensi, dan tanggung jawab santri dalam menghafal Alqur'an.

**3) Evaluasi Implementasi
Metode Sabaq, Sabqi, dan
Manzil**

Evaluasi yang dilakukan secara harian, mingguan, dan akhir semester menunjukkan adanya sistem pengawasan dan pengendalian mutu hafalan yang berkelanjutan. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti manajemen waktu, kejenuhan, dan perbedaan kemampuan santri, secara umum hambatan tersebut dapat diatasi melalui bimbingan ustadzah dan kesadaran santri akan pentingnya muroja'ah. Dengan demikian, metode Sabaq, Sabqi, dan Manzil terbukti mampu meningkatkan hafalan santri secara optimal baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press-UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- AK, Warul Walidin, Saifullah, and Tabrani ZA. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Grounded Theory*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Aceh, 2015.
- Amanallah, Atik Sufi, Danang Dwi Basuki, and Budianto Budianto. "Implementasi Metode Sabaq, Sabqi, Manzil Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Salah Satu Sekolah Dasar Di Bekasi." *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 2 (2025): 935. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4802>.
- Bay, Kaizal. "Pengertian Ulil Amri Dalam Alqur'an Dan Implementasinya Dalam Masyarakat Muslim." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 115–29. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuludin/article/view/686>.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Edisi Keempat)*. Translated by Achmad Fawaid and Rianayati Kusmini Pancasari. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Djajadi, Muhammad. *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran,

- 2019.
- Eko Ngabdul Shodikin. "Implementasi Metode Tahfidz Sabaq, Sabqi, Manzil (Studi Komparasi Pada Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfidzil Qur'an Jamilurrahman Bantu Dan Sekolah Dasar Qur'an Unggulan Al-I'tisham Gunungkidul)." *Tesis*, 2023.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. *Penelitian Tindakan Kelas*. HC Publisher, n.d.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.
- Ismail, Taufiq, S Suhadi, and S Sulistyowati. "Strategi Guru Tahfidz Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Alqur'an." *Mamba'ul 'Ulum* 18, no. 2 (2022): 159–67.
<https://doi.org/10.54090/mu.65>.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip Dan Praktik Instrumen Pengumpulan Data)*. Surabaya: Pustaka Mediaguru, 2021.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2016.
- Leavy, Patricia. *Research Design : Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: The Guilford Press, 2016.
- Mamik. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Muhammad, Yahya. "Implementasi Metode Sabqi Dan Manzil Sebagai Solusi Dalam Menjaga Hafalan Alqur'an Santri Baitul Qur'an Markaz Al-Ma'tuq." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 479.
<https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8067>.
- Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, and Haidir. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah)*. Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Yin, Robert K. *Qualitative Research*

from Start to Finish (Second Edition). New York: The Guilford Press, 2016.